BAB 1
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam di pulau Jawa tidak lepas dari peran Walisongo yang dipelopori Syeikh Maulana Malik Ibrahim yang dikenal sebagai Sunan Gresik. Walisongo dikenal sebagai penyebar agama Islam di tanah Jawa pada abad ke 14. Dadan Wildan (2012) menjabarkan bahwa Walisongo tidak hidup pada waktu yang persis bersamaan, namun memiliki keterikatan darah atau memiliki hubungan guru dan murid. "Wali" berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti tercinta, pembantu, penolong dan pemimpin. Sedangkan "Songo" artinya bilangan angka sembilan dalam bahasa Jawa.

Abdullah (2015: h.65) menjelaskan bahwa Sunan Gunung Jati memiliki nama asli Syarif Hidayatullah yang lahir pada tahun 1448 dan merupakan salah satu Walisongo yang menyebarkan ajaran Islam yang berpusat di kota Cirebon. Semasa hidupnya, Sunan Gunung Jati berjasa dalam menyebarkan agama Islam lewat dakwah, serta berperan sangat besar dalam memajukan kota Cirebon (Abdullah, 2015). Sunan Gunung Jati merupakan panutan umat Islam yang layak dihormati dan pantas diteladani terlihat dari penghormatan para peziarah yang banyak mengunjungi makamnya, ada yang mendoakannya, menghormatinya, bahkan meminta keramatnya.

Sunan Gunung Jati merupakan satu satunya Walisongo yang penyebaran agama Islamnya di Jawa Barat. Islam di kota Cirebon pada masa kekuasaan Sunan Gunung Jati mengalami masa kejayaan, karena berkembang pesat. Sunan Gunung Jati mulai menyebarkan Islam selama 89 tahun, antara tahun 1479 sampai tahun 1568 (Urrohman, 2013). Selain sebagai pendakwah dan penyebar agama Islam, Sunan Gunung Jati juga berperan sebagai pemimpin, politikus, dan juga budayawan

Walisongo yang sangat berjasa dalam menyebarkan agama islam di Jawa, khususnya Sunan Gunung Jati di Jawa Barat sudah sepantasnya menjadi panutan, idola, dan sosok teladan yang dihormati oleh masyarakat Jawa Barat pada umumnya. Fenomena yang terjadi pada saat ini justru sebaliknya, berdasarkan data kuisioner yang disebarkan pada November 2014 kepada 100 respoden yang disebarkan di Bandung diperoleh hasil hanya 32 orang saja yang mengetahui tentang sejarah Sunan Gunung Jati. Dengan demikian berarti hanya 32%. Sedangkan 68 orang yang tidak mengetahui tentang sejarah Sunan Gunung Jati, dan kurang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap Sunan Gunung Jati.

Anggapan masyarakat terkait Sunan Gunung Jati seringkali dianggap keramat dan dikaitkan dengan hal ghaib, seperti pada film Sunan Gunung Jati yang digambarkan memiliki kesaktian yang melebihi manusia normal. Dalam buku-buku yang beredar, banyak cerita-cerita yang mengisahkan mitos tentang kekeramatan Sunan Gunung Jati, tak terkecuali di Makam Sunan gunung Jati, tidak sedikit masyarakat yang berdoa meminta keramat.

Pengetahuan yang kurang terhadap sejarah Sunan Gunung Jati dan anggapan keramat yang menggambarkan Sunan Gunung Jati adalah orang yang sakti dapat berdampak pada kurangnya perhatian dari masyarakat dan salahnya informasi yang berbeda dengan kisah fakta.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka masalah yang teridentifikasi yaitu :

1) Sunan Gunung Jati merupakan tokoh sejarah Islam yang berpengaruh di Jawa Barat, namun Masyarakat umum selain di Cirebon belum banyak yang mengetahui tentang sejarah Sunan Gunung jati.
2) Masih banyaknya anggapan masyarakat bahwa Wali merupakan tokoh yang memiliki kesaktian dan memiliki keramat.

I.3. Rumusan Masalah

Sunan Gunung Jati adalah tokoh sejarah yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap penyabaran Islam di Jawa Barat. Namun karena keadaan masyarakat yang kurang pengetahuan terhadap sejarahnya, dan juga banyaknya anggapan bahwa Walisongo merupakan orang sakti, mengakibatkan semakin tertinggalnya informasi dan sejarah fakta Sunan Gunung Jati. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam perancangan ini, yaitu bagaimana cara agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui sejarah Sunan Gunung Jati sesuai dengan sejarah perjuangannya?

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahan yaitu menginformasikan sejarah perjalanan Sunan Gunung Jati sebagai Walisongo di Jawa Barat antara tahun 1479 sampai tahun 1586. Dimulai dari pertama kali menjadi penyebar Islam, menjadi pemimpin Cirebon, hingga melepaskan jabatannya di kesultanan Cirebon

I.5. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini yaitu agar masyarakat lebih mengetahui tentang Sunan Gunung Jati secara faktual sebagai tokoh sejarah perkembangan Islam yang sangat berpengaruh di Jawa Barat.

I.6. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan yang ada yaitu :

1. Bertambahnya kecintaan terhadap tokoh sejarah penyebaran Islam, Sunan Gunung Jati
2. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menghormati sejarah Walisongo, khususnya tentang Sunan Gunung Jati